

Efektifitas Sosialisasi Supervisi 4S dalam Rangka Peningkatan Budaya Keselamatan Pasien

Effectiveness of Socialization 4S Supervision to Improve Patient Safety Culture

Yulastri Arif

Ilfa Khairina *

Susmiati

Nelwati

Zifriyanthi Minanda Putri

Yuanita Ananda

Dewi Murni

Sidaria

Muthmainnah

Esthika Ariany Maisa

Department of Nursing, Andalas University, Limau Manis Campus, Padang, Indonesia

email: ilfakhairina@nrs.unand.ac.id

Kata Kunci

Keselamatan Kerja
Supervisi
Perawat

Keywords:

Patient Safety
Nursing,
Supervision

Received: November 2023

Accepted: December 2023

Published: Februari 2024

Abstrak

Fasilitas kesehatan berkewajiban menyelenggarakan prinsip - prinsip keselamatan pasien dengan meminimalkan risiko cedera. Rumah sakit Prof. Dr. MA. Hanafiah SM Batusangkar merupakan salah satu penyelenggara fasilitas kesehatan yang ada di Sumatera Barat sehingga diperlukannya upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas layanan dalam hal keselamatan pasien. Keberhasilan budaya keselamatan pasien dipengaruhi faktor supervisi 4 S (Structure, Skill, Support, and Sustainable). Supervisi model 4S mengarahkan dan mendukung perawat meningkatkan keterampilan untuk keselamatan pasien. Hasil survei di rumah sakit tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi Supervisi 4S kurang optimal, yang tercermin dalam pemahaman perawat yang kurang memadai tentang supervisi 4S. Pada tanggal 28-29 Juli 2023, dilakukan kegiatan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan terstruktur bagi perawat pelaksana dan perawat manajer, dengan tujuan memungkinkan perawat untuk mengintegrasikan supervisi bertingkat dalam asuhan pasien dan memantau pelaksanaan keselamatan pasien di setiap instalasi rawat inap, rawat jalan, dan IGD, untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien. Pada tanggal 28-29 Juli 2023, dilakukan kegiatan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan terstruktur bagi perawat pelaksana dan perawat manajer, dengan hasil yaitu meningkatkan perawat untuk mengintegrasikan supervisi bertingkat dalam asuhan pasien dan memantau pelaksanaan keselamatan pasien di setiap instalasi rawat inap, rawat jalan, dan IGD, untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien.

Abstract

Healthcare facilities must adhere to patient safety principles to reduce the risk of harm. Prof. Dr. M.A. Hanafiah SM Batusangkar Hospital is among the healthcare providers in West Sumatra, necessitating endeavors to enhance and sustain service quality, especially regarding patient safety. The effectiveness of the patient safety culture depends on the 4 S supervision elements, including Structure, Skill, Support, and Sustainability. The 4S supervision model guides and aids nurses in advancing their skills related to patient safety. Survey findings at the hospital revealed that the promotion of 4S supervision was suboptimal, manifesting as nurses' limited grasp of the concept. On July 28-29, 2023, a structured socialization, education, and mentorship program was conducted for nursing executives and managers. The objective was to empower nurses to incorporate multilayered supervision into patient care and oversee the implementation of patient safety in inpatient, outpatient, and emergency room settings, aiming to enhance the patient safety culture.



© 2024 Yulastri Arif, Ilfa Khairina, Susmiati, Nelwati, Zifriyanthi Minanda Putri, Yuanita Ananda, Dewi Murni, Sidaria, Muthmainnah, Esthika Ariany Maisa. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the [CC-BY-SA License](#) (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.6041>

PENDAHULUAN

Budaya keselamatan pasien merupakan elemen krusial dalam pelayanan kesehatan, yang bertujuan mencegah kesalahan medis yang berpotensi mengakibatkan kerugian serius, bahkan kematian (The Joint Commission, 2017). Penerapan prinsip-prinsip keselamatan pasien menjadi tanggung jawab utama semua

How to cite: Arif, Y., Khairina, I., Susmiati, Nelwati, Putri, Z., M., Ananda, Y., Murni, D., et al. (2024). Efektifitas Sosialisasi Supervisi 4S dalam Rangka Peningkatan Budaya Keselamatan Pasien. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 314-319. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.6041>

fasilitas kesehatan (Kemenkes.RI, 2017). Peran penting rumah sakit sebagai penyelenggara layanan kesehatan, yang mendorong pemerintah untuk terus memantau dan meningkatkan mutu serta sumber daya manusianya agar insiden dan risiko yang merugikan pasien dapat diminimalkan. Rumah sakit sebagai fasilitas layanan kesehatan memiliki kewajiban untuk mempertahankan dan meningkatkan budaya keselamatan pasien menjadi tanggung jawab semua komponen di rumah sakit, dari manajemen hingga staf medis dan non-medis (Mugianti, 2019).

RSUD Prof DR. M.A Hanafiah SM Batusangkar didukung oleh tenaga yang profesional di bidangnya, yaitu tenaga Medis, Paramedis serta Tenaga Ahli Lainnya. Sebagai Rumah Sakit Umum Daerah yang menjadi pusat rujukan di wilayah Kabupaten Tanah Datar, RSUD Prof DR.M.A.Hanafiah SM Batusangkar telah menyediakan fasilitas yang cukup lengkap dan memadai untuk pasien bayi sampai dengan para lansia dengan berbagai masalah kesehatan, ditunjang dengan fasilitas canggih dan modern. Hasil survei yang dilakukan di RSUD Prof DR. M.A Hanafiah SM Batusangkar menunjukkan bahwa dapat diketahui sosialisasi Supervisi 4S kurang optimal hal ini dapat dilihat dari pengetahuan perawat yang kurang memahami tentang supervisi 4S.

Perawat, sebagai tenaga kesehatan terbesar di fasilitas kesehatan yaitu sebanyak hampir 70% dari total keseluruhan tenaga keseja yang ada di rumah sakit, memiliki kontribusi melebihi 50% dari seluruh tenaga kesehatan, memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengubah budaya keselamatan pasien (Nursalam, 2015). Upaya untuk meningkatkan budaya keselamatan melibatkan peran dan fungsi pemimpin rumah sakit, khususnya kepala ruangan (AHRQ, 2020). Dukungan kepala ruangan yang efektif dapat mencegah kesalahan dengan memastikan pelaksanaan fungsi dan peran mereka (Al-Zain & Althumairi, 2021; Hastuti, 2018).

Selama ini, Bidang Keperawatan di RSUD Prof DR. M.A Hanafiah SM Batusangkar belum membuat program supervisi secara berkala, termasuk supervisi dalam budaya keselamatan pasien. Sehingga upaya dalam meningkatkan budaya kesemalatan pasien kurang optimal. Adanya kebutuhan pihak rumah sakit dalam membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan perawat dalam melakukan supervisi budaya keselamatan sangat diperlukan.

Supervisi menjadi elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit (Marquez & Kean, 2002). Ada beragam model supervisi, namun supervisi 4S (Struktur, Keterampilan, Dukungan, dan Berkelanjutan) menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan perawatan. Meskipun RSUD Prof. Dr. M.A. Hanafiah SM Batusangkar telah didukung oleh tenaga profesional, hasil survei menunjukkan bahwa sosialisasi supervisi 4S kurang optimal, terutama dalam pemahaman perawat terkait supervisi 4S.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dan potensi signifikan dalam meningkatkan budaya keselamatan pasien di RSUD Prof. Dr. M.A Hanafiah SM Batusangkar.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Sosialisasi supervisi 4S dalam rangka meningkatkan budaya keselamatan pasien di RS Prof.DR.M.A Hanafiah SM Batusangkar terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

Tahap 1: Tahap perencanaan yaitu perkenalan antara tim pengabdian masyarakat Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dengan Pimpinan RS Prof.DR.M.A Hanafiah SM Batusangkar yang bertujuan untuk membina hubungan saling percaya sehingga informasi yang akan disampaikan oleh tim dapat tersampaikan.

Tahap 2: Melakukan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan terstruktur bagi perawat pelaksana sehingga perawat pelaksana dapat mengintegrasikan kepada pasien demi meningkatkan budaya keselamatan pasien Evaluasi kegiatan ini dengan melakukan *pre-test* dan *post test* untuk mengetahui pengetahuan perawat sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 28-29 Juli 2023. Kegiatan Sosialisasi Supervisi 4S dalam Rangka Meningkatkan Budaya Keselamatan Pasien diawali dengan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) pada tanggal 28 Juli 2023 dengan 2 Narasumber dari Departemen DKKD yaitu Ibu Dr.Yulastri Arif, M.Kes. dan Ibu Dr. Zifriyanthi Minanda Putri, M.Kep. dengan para perawat manajer yang ada di RS. Prof. MA. Hanafiah yang berjumlah 8 perawat. Dari kegiatan ini didapatkan hasil adanya komitmen dari manajer perawat mengenai pentingnya aspek keselamatan pasien ini untuk menunjang pelayanan keperawatan di RS. Prof. MA. Hanafiah (Gambar 1).

Pada hari kedua yaitu pada tanggal 29 Juli 2023 (Gambar 1) , didapatkan hasil peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan terhadap 2 komponen, yaitu Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Komponen Supervisi 4S. Pada kegiatan ini perawat yang terlibat adalah perawat pelaksana dan perawat manjer yang ada di setiap unit perawatan seperti Kepala Ruangan Instalasi Rawat Jalan beserta utusan perawat pelasanya yang mewakili, Kepala Ruangan Instalasi Rawat Inap dan perawat pelaksana yang mewakili, Kepala Ruangan Instalasi Gawat Darurat dan perawat yang mewakili, dan Kepala Seksi Keperawatan RS. Prof. MA. Hanafiah, Komite PPI, Komite Keselamatan Pasien, dan Supervisor Keperawatan. Total keseluruhan peserta dalam kegiatan ini berjumlah 23 perawat (Gambar 2).



Gambar 1. Focus Group Discussion.



Gambar 2. Proses diskusi peserta dan Narasumber.

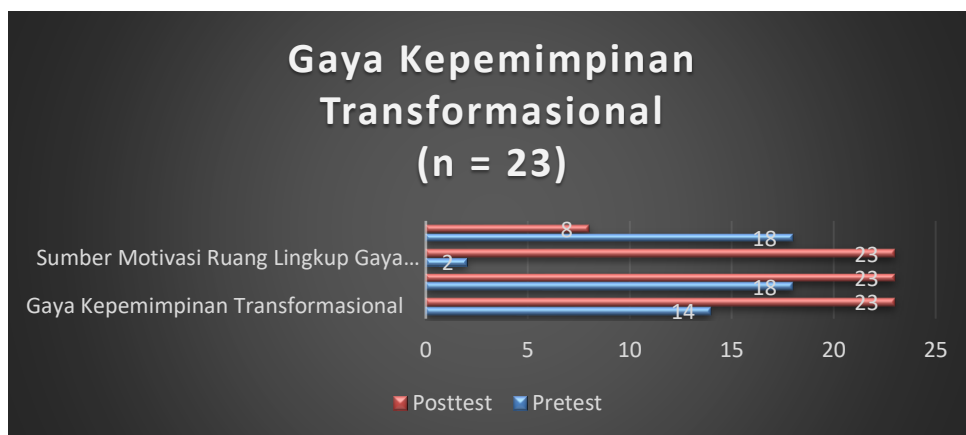


Gambar 3. Pemberian Materi Supervisi Budaya Keselamatan kepada Perawat Manajer.

Peningkatan pengetahuan perawat mengenai materi supervisi 4S dalam budaya keselamatan dapat dilihat dalam Diagram 1. Dan Diagram 2. Sebagai gambaran dalam diagram 1 dapat dilihat bahwa terhadap implementasi supervisi keperawatan di RS. Prof. MA. Hanafiah. Dari hasil pretest didapatkan hasil bahwa materi supervisi pernah tidak fokus dengan materi yang telah ditetapkan bersama-sama, dan agenda supervisi pernah dilakukan tidak dengan terjadwal.



Gambar 4. Gambaran Pelaksanaan Implementasi Supervisi di RS. Prof. MA. Hanafiah.



Gambar 5. Peningkatan Pengetahuan Peserta dalam Kegiatan Sosialisasi Supervisi 4S dalam Rangka Meningkatkan Budaya Keselamatan Pasien (n = 23).

Dalam melakukan sosialisasi dengan metode 4S dalam rangka meningkatkan keselamatan pasien sangat dibutuhkan gaya kepemimpinan transformasional. gaya kepemimpinan transformasional diharapkan dapat membentuk budaya kerja yang baik karena gaya kepemimpinan transformasional menciptakan seorang role model bagi perawat pelaksana.

Pada tahap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi supervisi 4S dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan yang baik terutama dalam komponen supervisi. Namun aspek jadwal kegiatan supervisi, wewenang supervisor, keberlanjutan dan kompetensi supervisi juga menunjukkan peningkatan.



Gambar 6. Peningkatan Pengetahuan Peserta dalam Kegiatan Sosialisasi Supervisi 4s Dalam Rangka Meningkatkan Budaya Keselamatan Pasien (n = 23).

Berdasarkan hasil pre-test pada program kegiatan ini dapat kita simpulkan bahwa perawat di Rumah Sakit Hanafiah Batusangkar sudah dapat mengimplementasikan supervisi 4 S dengan baik. Hal ini dapat kita lihat dari jadwal supervisi yang selalu disusun bersama-sama, memiliki kontrak waktu mengenai pelaksanaan waktu supervisi, dan pelaksanaan supervisi yang sudah terstruktur (Oktariana, et al. 2022). Penerapan keselamatan pasien yang tepat akan memberikan pelayanan yang mengutamakan keselamatan dan kualitas yang optimal. Terutama, masyarakat akan mendapatkan pelayanan yang lebih berkualitas, aman, dan sesuai dengan harapan mereka. Sementara bagi tenaga kesehatan, ini akan memungkinkan mereka untuk memenuhi nilai-nilai baru, terutama dalam pemahaman pentingnya menerapkan keselamatan pasien dalam setiap aktivitas pelayanan yang mereka berikan (Muliana,2016).

Penerapan keselamatan pasien sangat tergantung pada pengetahuan petugas kesehatan. Jika petugas menerapkan keselamatan pasien berdasarkan pengetahuan yang memadai, maka penerapannya akan memiliki dampak yang berkelanjutan (Wanti *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil dari program pengabdian masyarakat ini, dapat dilihat perbedaan nilai pre-test dan post-test terkait pengetahuan supervisi, terdapat peningkatan nilai yang signifikan dalam komponen supervisi 4S. sehingga dengan peningkatan pengetahuan menjadi awal yang baik dalam penerapan supervisi dalam budaya keselamatan pasien yang lebih paripurna

KESIMPULAN

Hasil dari FGD ini menunjukkan komitmen yang kuat dari manajer perawat terhadap pentingnya keselamatan pasien dalam mendukung layanan keperawatan di rumah sakit tersebut. Kegiatan ini membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang supervisi keperawatan dan gaya kepemimpinan transformasional di antara peserta. Dengan komitmen dari manajer perawat dan peningkatan pengetahuan

peserta, diharapkan budaya keselamatan pasien di RS. Prof. MA. Hanafiah akan terus meningkat, memungkinkan peningkatan pelayanan keperawatan yang lebih aman dan berkualitas bagi pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak rumah sakit yaitu Prof. Dr. MA. Hanafiah SM Batusangkar atas izin dan partisipasinya dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini juga difasilitasi oleh Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M) dan dibiayai oleh Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dengan nomor kontrak 056/SPK/PTN-BH/Fkep/Unand-2023 sehingga program pengabdian masyarakat berbasis departemen ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

AHRQ. (2019a). *AHRQ Hospital Survey on Patient Safety Culture: User's Guide*.

AHRQ. (2019b). *Transitioning to the SOPSTTM Hospital Survey Version 2.0: What's Different and What To Expect, Part I: Main Report*. 19, 17.
<https://www.ahrq.gov/sites/default/files/wysiwyg/sops/surveys/hospital/hsops2-pt1-transition-updated.pdf>

Kemendes. (2017). *PMK No.11 Tahun 2017* (Vol. 93, Issue I).

Marquez, L., & Kean, L. (2002). Making supervision supportive and sustainable: New approaches to old problems. *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 112(4), 1180–1188.

Oktariani, Tri Asih., Arif, Yulastri, Arif., Murni, Dewi. (2020). Supervisi klinik berbasis 4S (*Structure, Skill, Support, and Sustainable*) terhadap penerapan keselamatan pasien. *JIUBJ* 20 (2).
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2> .

Mugianti, S. (2019). Determinan Fungsi Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana Di Rs. Dr. Chasbullah Abdul Madjid. *Jurnal Soshum Insentif*, October 2019, 182–194. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.126>

Nursalam. (2015). *Manajemen keperawatan : Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional* (ED 5). Salemba Medika.

Page, S., & Wosket, V. (2001). *Super vising the Counsellor* (2nd ed.). Brunner- Parand, A., Dopson, S., Renz, A., & Vincent, C. (2018). The Role Of Hospital Managers In Quality And Patient Safety, *Nursing News*, 16.(2), 23-28 <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2014-005055> .

The Care Quality Commission. (2013). *Supporting information and guidance : Supporting effective clinical supervision*. 1–14.

Wanti, Vivi., Arif, Yulastri., Murni, Dewi. (2022). Analisis hubungan pelaksanaan supervisi klinik model 4S dengan indikator pendokumentasian pencatatan terintegrasi di RSU Universitas Riau. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika* (13) (2). Doi : <http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v13i2.1480>